



Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani di Pulau Batang Dua

Sunarti Djoko^{1,3}, Datje Renjaan², Vernandes Taliawo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 12 Oktober 2022

Revised: 24 November 2022

Accepted: 12 Desember 2022

The impact of the Covid -19 pandemic is being felt in all sectors, including the agricultural sector and food MSMEs. The agricultural sector is one of the priorities in dealing with the spread of Covid-19 in Indonesia. The agricultural sector must be strong in dealing with the Covid -19 pandemic because it is directly related to basic human needs. The impact of the Covid -19 pandemic that farmers feel the most is the price of farmer's products which has decreased drastically due to the decreasing purchasing power of many people. This is not comparable to the effort and operational costs incurred by farmers when cultivating. The research objective was to determine the impact of Covid-19 on the income of coconut (copra) and clove farmers on Batang Dua Island, before and during the Covid-19 pandemic on Batang Dua Island. This research is a quantitative approach. This research was carried out on Batang Dua Island which consists of 6 sub-districts where most of the population works as copra, cengke, and nutmeg farmers. The choice of research location was carried out deliberately. The impact of Covid-19 on the income of farmers on Batang Dua Island. So it can be concluded that before Covid-19 the income of copra, clove and nutmeg farmers had decreased. This has happened since the implementation of social distancing which has hampered community activities.

Keywords: Farmers' income, Impact of the covid-19 pandemic

(*) Corresponding Author:

Nartyeko84@gmail.com, datjerenjaan@gmail.com

How to Cite: Djoko, S., Renjaan, D., & Taliawo, V. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani di Pulau Batang Dua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 717-726. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7570664>

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid -19 ini di rasakan di semua sector, tidak terkecuali sektor pertanian dan UMKM pangan. Sektor pertanian menjadi salah satu prioitas dalam menghadapi penyebaran Covid- 19 di Indonesia. Sektor pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid -19 karna berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar manusia. Dampak pandemi Covid -19 yang paling dirasakan petani ialah harga produk petani yang mengalami penurunan drastis di sebabkan daya beli manysarakat menurun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang di keluarkan petani saat melakukan budidaya.

Perkebunan kelapa adalah salah satu subsector penting dalam pertanian, subsector perkebunan kelapa secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan yang sangat penting. Subsektor produksi buah kelapa saat ini semakin terancam. Berbagai permasalahan masih dirasakan di tingkat petani, industry pengolahan dan pemasaran. Permasalahan yang dihadapi juga beragam mulai dari teknik budidaya, skala usaha, teknologi pengolahan, pemasaran produk, sumber daya manusia, akses permodalan, infastruktur, kesenjangan informasi, dan dukungan kebijakan penggerak perekonomian nasional. Sumber daya kelapa



sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar dan perlu dioptimalkan pengelolanya sehingga kembali menjadi sebagai salah satu motor perekonomian.

Tingkat kesejahteraan petani yang sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan para petani ini dipengaruhi oleh banyaknya faktor seperti faktor sosial dan faktor ekonomi, salah satu faktor tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan faktor produksi yang di hasilkan.

Pulau batang dua terdiri dari enam kelurahan setiap kelurahan memiliki kelompok tani. Enam kelurahan mempunyai kelompok tani yang berbeda-beda, dan luas lahan yang berbeda-beda. Ada empat kelurahan yang memiliki komoditi yang sama seperti kelapa, pala, dan cengkeh dan dua kelurahan tidak memiliki komoditi cengkeh dan pala dan masing-masing kelurahan memiliki jumlah koptan yang berbeda-beda kelurahan Lelewi memiliki 7 koptan, kelurahan Mayau memiliki 5 koptan, kelurahan Bido memiliki 4 koptan, kelurahan Pente Sagu memiliki 2 koptan, dan kelurahan Tifure memiliki 8 koptan.

Tabel 1.1 Responden dirinci menurut luas lahan

NO	Lokasi	Jumlah Petani Responden	Luas lahan	Komoditi
1	Kel.Lelewi	7 koptan	1 hektar	Kelapa,pala dancengkeh
2	Kel.Mayau	5 koptan	2 hektar	Kelapa,pala dan cengkeh
3	Kel.Bido	4 koptan	2 hektar	Kelapa,pala dan cengkeh
4	Kel.Pante Sagu	2 koptan	1 hektar	Kelapa
5	Kel. Tifure	8 koptan	0,1 hektar	Kelapa

Sumber : Dinas Pertanian kota Ternate 2020 - 2021

Dari data luas lahan petani diatas, dapat menunjukkan pendapatan yang bervariasi, hal ini berhubung dengan jumlah tanaman yang di hasilkan. Lahan yang lebih luas, mempunyai jumlah tanaman yang banyak sehingga produksi yang dihasilkan akan tinggi. Berdampak pada Semakin meningkatkan pendapatan petani, maka petani semakin sejahtera.

Dampak covid-19 bukan saja berdampak pada kesehatan, tetapi juga berdampak pada semua sektor pekerjaan sehingga pendapatan setiap pekerja menurun, yang lebih khusus pendapatan petani kopra, cengke dan pala karena bersamaan dengan menurunnya harga kelapa dan cengkeh sehingga pendapatan petani sangat drastis menurun. Petani yang ada di pulau batang dua hanya mengharapkan harga kopra dan cengke agar cepat naik terlebih khusus harga kopra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistic. Penelitian ini dilaksanakan di pulau batang dua yang terdiri dari 6 kelurahan di mana sebagian besar penduduk berkerja sabagai petani kopra, cengke, pala. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu responden adalah petani kopra, cengke, dan pala yang di pilih secara sengaja dari lokasi penelitian yang di tetapkan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang yakni 10 % dari populasi

data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data diambil berdasarkan jenis data yaitu data primer bersumber dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

1. Analisis pendapatan

Pendapatan petani ialah ukuran laba petani yang dihasilkan pendapatan yaitu selisih antara total revenue dan total cost petani pada satu kali musim tanam. Perhitungan pendapatan usahatani sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan petani

TR = Total Revenue/ Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total biaya (Rp)

2. Pehitungan Biaya

Pada dasarnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya (Soekartiwi, 2002) adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya (Total Fix Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

3. Analisis Nilai Tambah

Kegiatan pengelolaan kopra, cengkeh, dan pala mengakibatkan bertambahnya nilai kopra, cengkeh, dan pala. Nilai tambah di analisis dengan menggunakan Metode (Hayami ett. All, 1987) :

No	Unsur Perhitungan	Rumus Perhitungan
1	Hasil Produksi (kg/proses)	A
2	Bahan baku (kg/proses)	B
3	Tenaga kerja (Hko/proses)	C
4	Faktor Konversi (1/2)	a/b = m
5	Koefisien Tenaga kerja (3/2)	c/b = n
6	Harga Produk rata-rata (Rp/kg)	D
7	Upah Rata-rata (Rp/kg)	E
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	F
9	Input Lain(Rp/kg)	G
10	Nilai Produksi (Rp/kg) (4 x6)	M x d = h
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg) (10-8-9)	h-f-g = i
	b. Rasio Nilai Tambah(%) (11a/10)	i/h% = j%

12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Hko) (5 x 7) b. Bagian tenaga kerja (%) (12a/11a)	$N \times e = k$ $k/i\% = 1\%$
13	Keuntungan (Rp/kg) (11a-12a) Tingkat Keuntungan (%) (13a/11a)	$i - k$ $1/1\% = 0\%$

Sumber : Hayami, ddk, 1987

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian di pulau batang dua bertempat pada beberapa faktor/ subsector diantaranya pertanian, perikanan, perkebunan, dan kerajinan tanggan serta perdagangan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Pulau Batang Dua Berdasarkan Jenis Pekerjaannya.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Persentase%
1	Nelayan	568	35,56
2	Petani	785	49,15
3	PNS	34	2,12
4	Tukang kayu	45	2,88
5	Pedagang	164	10,29
Jumlah		1.597	100%

Sumber: Profil Kecamatan Pulau batang dua 2021

Pada umumnya pulau batang dua berprofesi sebagai petani (petani tanaman pangan) seperti pisang dan ubi. Perkebunan seperti kelapa, cengkeh dan pala.

Pendapatan petani kelapa (kopra), cengkeh, dan pala tergantung dari harga beli ,jadi dari tabel di dibawah ini dapat di lihat bahwa pendapatan dari petani kelapa (kopra), cengkeh,dan pala. Adapun penurunan pendapatan pada tahun 2019 yaitu petani cengkeh dikarenakan harga cengkeh pada saat itu sangat tidak baik, sebaliknya untuk pendapatan petani kopra dan pala pada tahun 2019 meningkat. Jadi dari hasil penelitian bahwa pendapatan petani sebelum covid-19 di lihat dari harga beli.

Umur sangatlah mempengaruhi aktivitas seseorang kerana dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua, umur responden dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel:4.2 Umur Responden Petani Di Pulau Batang Dua

Umur	Jumlah (orang)	Persentase
25-35	8	10
36-45	24	30
46-55	32	40
56-67	16	20
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah,2022

Tingkat pendidikan petani sangat menentukan keberhasilan usaha tani. Pengetahuan yang cukup melalui jenjang pendidikan akan turut mempengaruhi produktifitas usaha tani, responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah. Untuk mengetahui pendidikan formal responden dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel. 3 Tingkat Pendidikan Responden Di Kecamatan Pulau Batang Dua, Kota Ternate.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	32	40
2	SMP	24	30
3	SMA	16	20
4	S I	8	10
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah,2022

Salah satu tujuan petani melakukan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel.4. Tanggungan Keluarga Petani Di Kecamatan Pulau Batang Dua, Kota Ternate.

Tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase%
1-3	15	20
4-5	52	65
6-8	12	15
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Setelah di olah 2022

Usaha petani kelapa (kopra), cengkeh, dan pala di pulau batang dua umumnya bersifat warisan dari orang tua yang terus berkelanjutan. Rata-rata pengalaman responden petani kelapa (kopra),cengkeh, dan pala berdasarkan data responden di pulau batang dua sudah di atas 15 tahun. Untuk lebih jelasnya pengalaman responden petani dapat dilihat pada dibawah ini

Tabel 5. Pengalaman Responden Menjadi Petani Di Pulau Batang Dua Kota Ternate

Pengalaman responden (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
2-10	8	10
11-20	20	25
21-35	24	30
36-50	28	35

Jumlah	80	100%
---------------	----	------

Sumber: Data Primer Setelah di olah 2022

Dari hasil penelitian ini bahwa petani cengkeh, pala, dan kopra mempunyai kerja yang berbeda-beda dan penghasilan yang berbeda. Adapun jumlah responden yang mempunyai dusun kelapa cengkeh, pala, dan kopra.

Tabel 6 Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total Dan Pendapatan Per/Musim Usaha Kopra Di Pulau Batang Dua.

No	Uraian	Jumlah (Rp/ musim)
1	Penerimaan (TR)=Y.PY a.produksi b.harga produksi	15 sak Rp. 1.000.000
Total penerimaan		Rp.15.000.000
2	Biaya	
	Biaya variabel	Rp.5.000
	Korek api	Rp.15.000
	Minyak	Rp.640.000
	Pemeliharaan mesin	Rp.150.000
	Ban motor roda 2-4	Rp.75.000
	Oli pertamina	Rp.600.000
	Tenaga kerja Panen	Rp.30.000
	Pengangkutan	
	Pembelahan kelapa, dan cungkil kelapa	
	Pengemasan	
	Total biaya variabel	Rp.939.000

	Biaya tetap (FC)	
	Pajak	
	Penyusutan	Rp.5.000
	alat	Rp.120.000
	Karun	Rp.20.000
	Parang	Rp.50.000
	Cungkil	Rp.500.000
	kelapa	
	Gerobak	
	dan bika	
	Mesin	
	paras	
	Total biaya tetap	Rp.695.000
3	Total biaya (TC)=VC+FC	Rp.939.000
	Biaya variabel (VC)	Rp.695.000
	Biaya tetap (FC)	
	Total biaya produksi	Rp. 1.634.000
4	Pendapatan (Pd)=TR-TC	Rp.15.000.000
	Penerimaan	Rp. 1.634.000
	Total biaya	
	Total pendapatan	Rp.13.366.000

Dari tabel dapat dilihat bahwa pendapatan pada usaha kopra di peroleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usaha kopra yang terbesar rata-rata sebesar Rp.13.366.000 dimana total penerimaan Rp.15.000.000 dengan rata-rata total biaya produksi Rp.1.634.000.

Tabel 7 Pendapatan Petani Pala

NO	Nama Responden	Luas lahan	Jumlah pohon	Harga satuan	Produksi	Pendapatan
1	Daluas. M	0,50	30	Rp.340.000	170kg	Rp.57.800.000
2	Amun. L	0,60	36	Rp.340.000	200kg	Rp.68.000.000
3	Erwin.P	0,57	40	Rp.340.000	200kg	Rp.68.000.000
4	Sam. L	0,50	28	Rp.340.000	110kg	Rp.37.400.000
5	Kiel. L	0,45	25	Rp.340.000	70kg	Rp.23.800.000
6	Edwar. E	0,45	28	Rp.340.000	70kg	Rp.23.800.000
7	Yeremias. B	0,50	30	Rp.340.000	100kg	Rp.34.000.000
8	Dangkeng.M	0,50	30	Rp.340.000	60kg	Rp.20.400.000
9	Maryon. M	0,45	24	Rp.340.000	70kg	Rp.23.800.000
10	Bernadus. T	0,60	40	Rp.340.000	110kg	Rp.37.400.000

11	Melki. P	0,56	30	Rp.340.000	100kg	Rp.34.000.000
12	Yordan. B	0,50	30	Rp.340.000	80kg	Rp.27.200.000
JUMLAH				TOTAL		Rp.455.600.000
				PENDAPA		
				TAN		

Tabel 8 Pendapatan Petani Cengkeh

NO	Nama Responden	Luas lahan	Jumlah pohon	Harga satuan	Produksi	Pendapatan
1	Daluas.m	0,35	26	Rp.50.000	400kg	Rp.20.000.000
2	Kiel.L	0,50	38	Rp.50.000	70kg	Rp.3.500.000
3	Amun	0,46	30	Rp.50.000	220kg	Rp.11.000.000
4	Erwin.p	0,54	40	Rp.50.000	170kg	Rp.8.500.000
5	Daud	0,68	48	Rp.50.000	220kg	Rp.11.500.000
6	Yeremias	0,45	34	Rp.50.000	70kg	Rp.3.500.000
7	Edwar.e	0,45	25	Rp.50.000	70kg	Rp.3.500.000
8	Niko.p	0,40	30	Rp.50.000	170kg	Rp.3.500.000
9	Yorim	0,50	40	Rp.50.000	200kg	Rp.10.000.000
10	Yohanis.m	0,60	36	Rp.50.000	350kg	Rp.15.000.000
11	Timan.l	0,60	40	Rp.50.000	210kg	Rp.10.500.000
12	Yotan.l	0,60	40	Rp.50.000	210kg	Rp.10.500.000
13	Enus.t	0,50	34	Rp.50.000	200kg	Rp.10.000.000
14	Agus.s	0,54	30	Rp.50.000	70kg	Rp.3.500.000
JUMLAH				TOTAL		Rp.123.000.000
				PENDAPATAN		

Tabel 9 Pendapatan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Di Pulau Batang Dua.Kota Ternate

NO	Nama Responden	Jenis kelamin	Luas Lahan	Pendapatan sebelum covid-19	Pendapatan saat covid -19
1	Alfian	L	0,10	Rp.7.000.000	Rp.500.000
2	Jemis.B	L	1	Rp.10.000.000	Rp.500.000
3	Oskar. T	L	1	Rp.10.000.000	Rp.500.000
4	Yarti	L	1	Rp.10.000.000	Rp.700.000
5	Yohanis.m	L	1	Rp.10.000.000	Rp.1.000.000
6	Dison.R	L	1	Rp.10.000.000	Rp.800.000
7	Timan. L	L	2	Rp.20.000.000	Rp.2.500.000
8	Yoskap.P	L	1	Rp.6000.000	Rp.500.000
9	Yoas.B	L	1	Rp.10.000.000	Rp.1.000.000
10	Buel.M	L	1	Rp.10.000.000	Rp.900.000
11	Aser.L	L	1	Rp.50.000	Rp.500.000
12	Abiana.T	P	1	Rp.50.000	Rp.700.000
13	Rio.R	L	1	Rp.50.000	Rp.400.000
14	Herkules.B	L	1	Rp.50.000	Rp.2.000.000
15	Fendi.L	L	2	Rp.10.000.000	Rp.1.500.000
16	Yanius.R	L	1	Rp15.000.000	Rp.1.000.000
17	Esap.L	L	1	Rp.6.000.000	Rp.1.500.000
18	Efer.L	L	1	Rp.10.000.000	Rp.1.000.000
19	Raim.L	L	2	Rp.20.000.000	Rp.1.500.000
20	Naser,L	L	1	Rp10.000.000	Rp.1.000.000
21	Yohanus.R	L	1	Rp.10.000.000	Rp.900.000
22	Onceng.L	L	1	Rp.9.000.000	Rp.1.000.000

23	Dalmon.S	L	1	Rp.12.000.000	Rp.1.500.000
24	Rut B	L	1	Rp.7.000.000	Rp. 860.000
	JUMLAH			Rp.262.000.000	Rp.18.006.260

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa pendapatan petani sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 dapat di badingkan. Sebelum pandemi covid-19 tingkat pendapatan petani pulau batang dua total pendapatan Rp.262.000.000 permusim dan saat pandemi covid-19 sebagian masyarakat mengalami penurunan pendapatan total sebesar Rp.18.006.260.

KESIMPULAN

1. Pendapatan Rata-rata pada petani sebelum covid-19 mengalami peningkatan dan pada saat covid-19 pendapatan petani kopra, cengkeh dan pala mengalami penurunan..
2. Pendapatan petani sebelum covid-19 sebesar Rp.260.000.000 dan pada saat Covid petani kopra, cengkeh, dan pala pendapatan menurun sebesar Rp. Rp.18.006.260.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Naima Kabupaten Enrekang. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
- .Aristya, V, E. 2013. Kajian Aspek Budidaya dan Keragaman Morfologi Tanaman Kelapa Di Kebumen.
- Azamfirei R. 2002. The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): p3-4.
- Fatmah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (studi kasus di kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli).*Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol 22, No 3 (2015).
- Harnanto,2017. Akutansi Biaya –Sistem Biaya Historis. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI & BPFE
- Hadi,D. L & Hastuti, 2015. Pengaruh Service Marketing Mix(Buaran Pemasaran Jasa) Terhadap Citra Merek dan Dampaknya pada Keputusan Pembelian (Survei pada Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan Royal English TOEFL & TOEIC Center Malang).Malang Universitas Brawijaya.
- Hayami, Y. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Perspective From Sunda Village. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor.75 hlm.
- Ibrahim, S.H., et al. 2015. Antioxidant Activity of Purified Eugenol Compound in Some Dairy Products. *International Journal of advance Research* Volume 3 nomor 4 Halaman 186-195.
- Irmayani. 2019. Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh (*Syzigiumaromaticum*). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lumintam, W.B., Julian R.M dan Gene, H.M.K. 2016. Pola Pengalokasian Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Kiawa I Kecamatan Kawangan Utara.

- J. Agri-sosio Ekonomi Unsrat. ISSN 1907-4298. Vol. 12 (2A). Juli 2016: 261-272.
- Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya. Yogyakarta : BPFE.
- Nadir dan Mutmainnah. 2018. Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani. Makassar: Inti Mediata
- Pangandaheng. 2012. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowang Timur. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 991-998.
- Popoko, S, 2013 Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopra. *Jurnal universal* Vol.2 No.2; ISSN 2086-0404 Thn 2013.
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung. (2010).Teori Ekonomi Mikro Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Saefudin, S,. Dan Fernando, D. 2020. Penerapan Data Mining Rekomendasi Buku Menggunakan Algoritma Apriori. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 7 (1), 50.
- Sarmidi, 2009. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa. Lily Publisher.Yogyakarta.
- Soeharno. 2009. Teori Mikro Ekonomi. Yogyakarta: Andini
- Soejono, Soekanto, 2005, Pengantar Penelitian Hukum, UI, Jakarta, hal.52
- Soekartiwi.2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2010.Statistika untuk penelitian.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Statitik Nonparametris untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suratinojo,D. 2013. Kajian ekonomi rumah tangga kelapa. *Jurnal penelitian perkebunan*. Manado.